

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

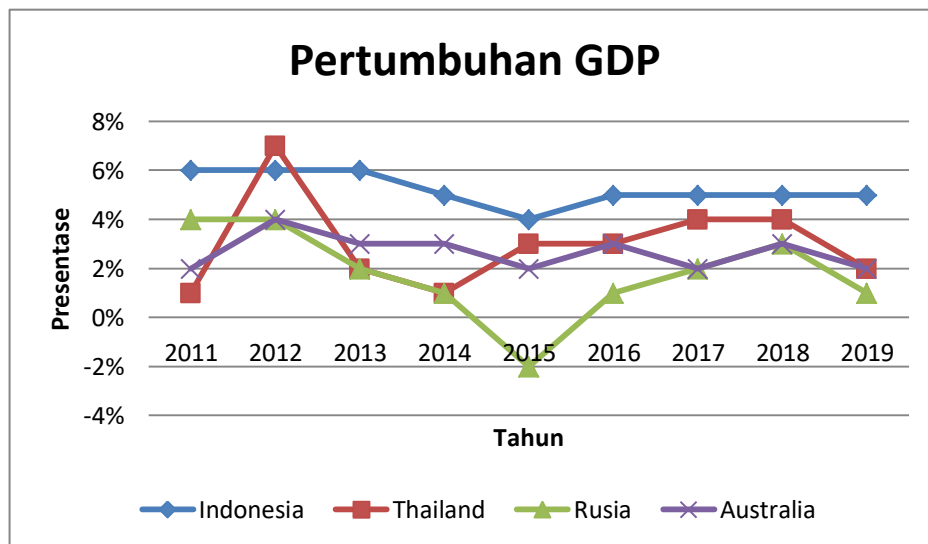
Perkembangan yang sangat pesat ilmu pengetahuan, teknologi dan komunikasi yang akan berdampak pada kegiatan perekonomian, khususnya pada bidang keuangan dan perbankan. Inovasi dari bidang keuangan saat ini ialah perubahan dari sistem pembayaran yaitu penyesuaian terhadap kemajuan teknologi yang semakin berkembang. Sistem pembayaran berkembang menggunakan teknologi sangat memudahkan masyarakat untuk melakukan transaksi. Hal itu mendorong masyarakat dalam meningkatkan besaran nilai transaksi melalui penggunaan alat pembayaran menggunakan kartu (Rukmana, 2016).

Menurut Shabrina et al., (2017) APMK atau Alat Pembayaran Menggunakan Kartu adalah bentuk inovasi terbaru dalam sistem atau alat pembayaran. Dampak dari adanya APMK ialah akan dapat meningkatkan transaksi pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat modern, khususnya pada masyarakat perkotaan. Secara tidak langsung APMK juga berdampak dalam memengaruhi variabel makroekonomi, seperti inflasi, pengangguran, dan PDB. Karena APMK yang digunakan masyarakat tidak terlepas akan dapat meningkatkan konsumsi masyarakat, sehingga menyebabkan konsumsi yang tinggi akan memprediksi mengakibatkan peningkatan angka inflasi.

Dalam penelitian ini menggunakan objek negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia. Beberapa alasan mengenai pemilihan negara untuk observasi diantaranya sebagai berikut: Studi Kasus Negara Indonesia,

Thailand, Rusia dan Australia. Alasan peneliti memilih negara Indonesia dan Thailand karena negara tersebut masuk dalam kategori 10 negara dengan pertumbuhan tercepat di Dunia menurut study oxford economic (Kurnia: 2019). Negara Thailand dengan prediksi memiliki pertumbuhan ekonomi meningkat 2,9%, sedangkan dengan Negara Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi meningkat 5,1% per tahun. Alasan pemilihan negara Rusia menurut Bank Dunia (2019) menyatakan bahwa ekonomi Rusia tumbuh pada percepatan 1,6% per tahun karena hasil aktivitas domestik yang kuat. Pemilihan negara Australia, menurut kepala Ekonom Bruce Bockman mengatakan negara tersebut memiliki pertumbuhan ekonomi domestik yang tetap stabil dengan pertumbuhan ekonomi Australia tersebut di dorong oleh ekspor pertambangan dan pengeluaran pemerintah (Bruce Hockman, 2019).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara secara berkelanjutan, yaitu menuju kondisi yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional. (N. N. Lintang Sari et al., 2018). Perkembangan pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia selama sepuluh tahun terakhir dapat dilihat pada gambar Data pertumbuhan ekonomi tabel 1.1 periode tahun 2011-2019.



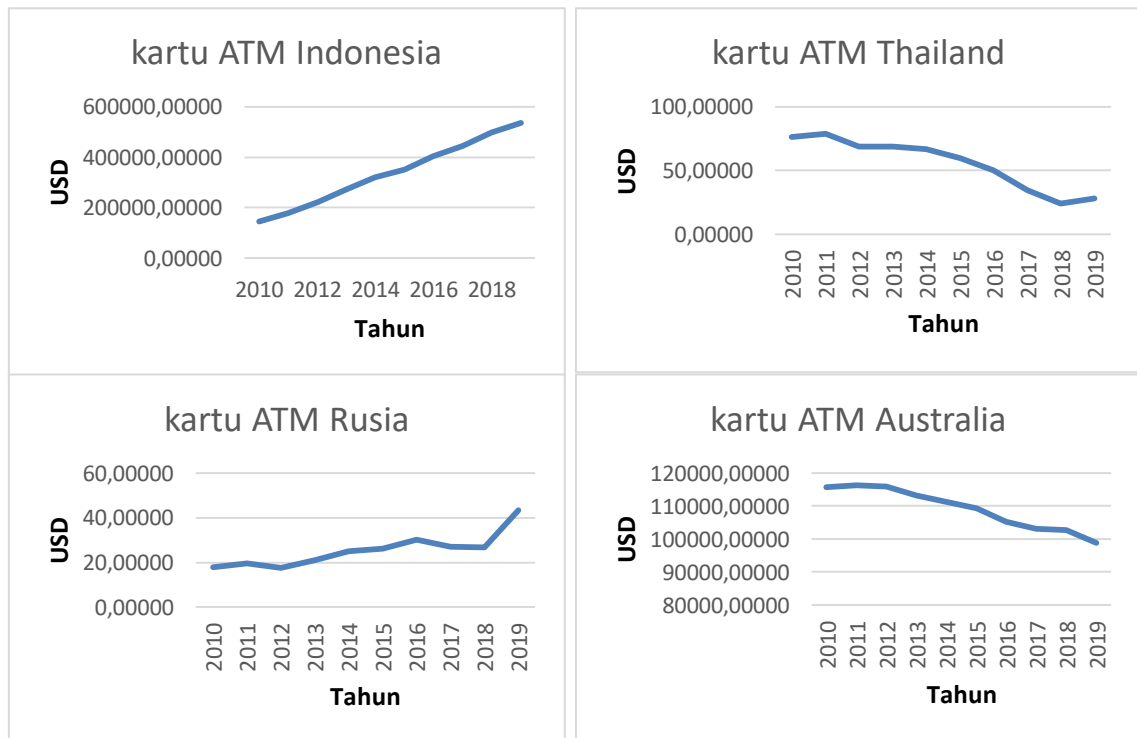
Sumber data: data wolrd bank (2019)

Gambar 1. 1 Pertumbuhan PDB Periode Tahun 2010-2019

Berdasarkan Data pertumbuhan ekonomi diatas, yang diperoleh dari data World Bank, menunjukkan bahwa Negara Indonesia pertumbuhan ekonominya cenderung stabil. Negara Thailand pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuatif naik turun, Begitu juga negara Australia, pertumbuhan ekonominya mengalami fluktuatif naik turun. Negara Rusia pertumbuhan ekonominya juga cenderung turun pada tahun 2019.

Menurut N. N. Lintangari et al., (2018) Perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup yang ada di masyarakat dapat mendukung peningkatan nilai transaksi pembayaran non tunai dari tahun ke tahun. Selain itu, kepraktisan dan kenyamanan menjadi prioritas utama masyarakat, karena masyarakat beranggapan dengan menggunakan APMK dapat mempermudah pekerjaan dan transaksinya. Sehingga perbankan terpacu untuk terus berinovasi dalam produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pembayaran nontunai tidak hanya memasuki dunia perbankan konvensional, tetapi juga telah memasuki dunia perbankan syariah. Inovasi teknologi dalam sistem transaksi pembayaran, seperti kartu ATM/Debit dan kartu kredit. Hal ini dapat dilihat dari jumlah nilai transaksi APMK kartu

ATM/Debit di negara Indonesia, Thailand, Russia, dan Australia pada gambar 1.2.



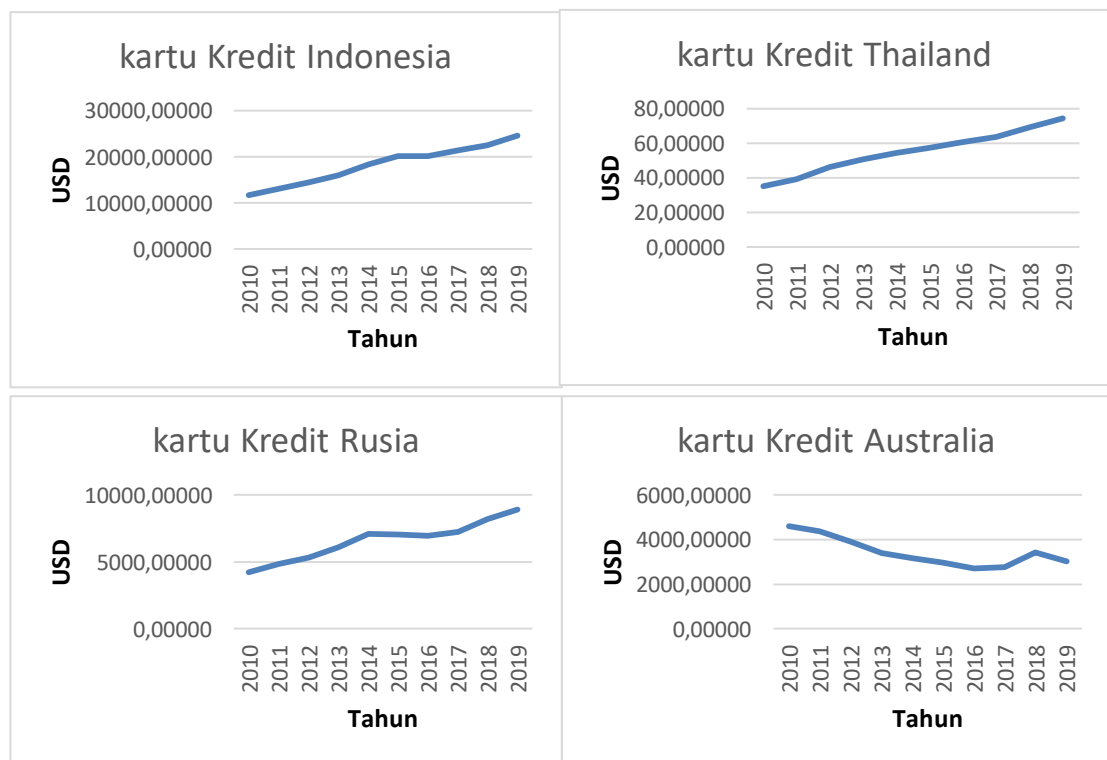
Sumber data: Bank Sentral Masing-Masing Negara (2019)

Gambar 1. 2 Jumlah Nilai Transaksi APMK (ATM/ kartu Debet) periode Tahun 2010-2019

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan transaksi APMK (kartu ATM) di Negara Indonesia, Thailand, Russia, dan Australia. Menurut data ditunjukkan bahwa kecenderungan trend naik untuk negara Indonesia dan Rusia, sedangkan untuk negara yang mengalami kecenderungan turun, yaitu negara Thailand dan Australia. Berdasarkan data peningkatan penggunaan APMK mengalami peningkatan di negara Indonesia dan Rusia, sedangkan penurunan di negara Thailand dan Australia.

Aktivitas transaksi menggunakan kartu ATM terdiri dari transaksi tarik tunai, transaksi belanja, dan transaksi transfer dana. Peningkatan aktivitas

transaksi ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasalnya, alat pembayaran nontunai seperti kartu ATM dapat memberikan kemudahan, keamanan, dan kelancaran dalam bertransaksi. Transaksi yang lebih lancar akan mempercepat kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, instrumen pembayaran nontunai juga dapat menekan biaya transaksi sehingga meningkatkan efisiensi, mempercepat akumulasi modal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. (nastiti ninda Lintang Sari, 2018).



Sumber data: Bank Sentral Masing-masing Negara (2019)

Gambar 1. 3 Jumlah Nilai Transaksi APMK (Kartu Kredit) periode Tahun 2010-2019

Gambar 1.3 menunjukkan transaksi APMK (Kartu Kredit) di Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia. Menurut data terlihat kecenderungan tren naik untuk negara Indonesia, Thailand dan Rusia. Negara yang datanya

mengalami fluktuatif cenderung turun yaitu negara Australia. Peningkatan penggunaan APMK yang memudahkan masyarakat untuk bertransaksi akan mempercepat pertumbuhan ekonomi (N. N. Lintang Sari et al., 2018)

Beberapa artikel yang meneliti mengenai topik ini diantaranya adalah: Penelitian yang ditulis (Wong et al., 2020) menyelidiki hubungan antara *cashless* pembayaran dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara OECD tertentu. Hasilnya penelitian menunjukkan bahwa Pembayaran non tunai dapat merangsang pertumbuhan ekonomi negara OECD, peningkatan pertumbuhan ditemukan pada pembayaran kartu debit, sedangkan pembayaran kartu kredit, e-money dan cek tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tee & Ong, 2016) menguji Pengaruh Penerapan Cashless Payment di Lima Negara Uni Eropa (UE), Yaitu Austria, Belgia, Prancis, Jerman, dan Portugal. Hasilnya perekonomian yang menunjukkan bahwa kausalitas jangka pendek dari pembayaran cek hingga transfer telegraf dan pembayaran kartu, serta kausalitas transfer telegraf ke pembayaran kartu. Secara jangka panjang, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembayaran non-tunai terhadap perekonomian lima negara UE.

Penelitian (Taghiyev et al., 2015) membuktikan hubungan antara pembayaran elektronik dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di Azerbaijan. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa konsumsi pembayaran elektronik telah dihitung meningkat sebagai koefisien pertumbuhan dan pembayaran elektronik berdampak pada PDB riil. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Cojocaru et al., 2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran efisiensi dan daya saing pasar keuangan lebih penting daripada ukuran pasar dalam hal mendorong pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian tersebut terdapat *research gap* antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penulis mencoba untuk melakukan penelitian bagaimana kasus *cashless* di negara Indonesia, Thailand, Russia, dan Australia. Karena penelitian sebelumnya belum meneliti hal ini di negara Indonesia, Thailand, Russia, dan Australia. Selain itu, bagaimana jika terjadi di negara tersebut, dan perbandingan antara keduanya, sehingga penelitian ini berjudul **“Pengaruh Pembayaran Non-Tunai terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembayaran non tunai (Kartu ATM/Debit) terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia?
2. Bagaimana pengaruh pembayaran non tunai (Kartu Kredit) terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia?
3. Bagaimana pengaruh secara bersama antara Pembayaran non-tunai Kartu ATM/Debit dan Kartu Kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran non tunai (Kartu ATM/Debit) terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia

2. Untuk mengetahui pengaruh pembayaran non tunai (Kartu Kredit) terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama antara Pembayaran non-tunai Kartu ATM/Debit dan Kartu Kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia, Thailand, Rusia, dan Australia?

1.4 Manfaat

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi dunia perbankan penelitian ini mampu memberikan masukan agar bank selalu berinovasi dalam mengembangkan instrument sistem pembayaran non tunai dan mendukung program kerja Bank Sentral kepada budaya *less cash society* (masyarakat non tunai)
2. Bagi peneliti penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi Kasus: Indonesia, Thailand, Rusia dan Australia) sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan penambahan literatur bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sistem pembayaran non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi (Studi Kasus: Indonesia, Thailand, Rusia dan Australia).
3. Bagi pengambil kebijakan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi masukan kepada setiap pengambil kebijakan dalam melihat pengaruh penerapan sistem pembayaran non tunai terhadap

pertumbuhan ekonomi (Studi Kasus: Indonesia, Thailand, Rusia dan Australia).